

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perikanan adalah sektor yang prospektif di Indonesia. Laut yang luas dan garis pantai yang panjang menjadi daya dukung yang sangat baik untuk pengembangan sektor tersebut (Hudi dan Shahab, 2005). Sektor perikanan sangat bergantung dengan alam oleh karena itu diperlukan sektor perikanan budidaya untuk penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Sektor perikanan budidaya dikelompokkan dalam beberapa jenis budidaya antara lain budidaya laut, tambak, karamba, minapadi, dan kolam.

Sektor perikanan budidaya tambak banyak digunakan oleh petani untuk memelihara berbagai jenis ikan. Salah satu komoditas unggulan bidang perikanan yaitu udang. Nilai jual yang cukup tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil dan cenderung meningkat. Salah satu jenis udang yang sedang diminati adalah udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*). Udang *vannamei* memiliki daya tahan tubuh yang tinggi dalam menghadapi penyakit sehingga tingkat kematiannya rendah. Selain itu udang *vannamei* dapat memanfaatkan ruang secara efektif dan dapat memanfaatkan pakan secara efisien. Udang *vannamei* berasal dari perairan Amerika dan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2001. Sampai saat ini komoditas udang *vannamei* menyebar ke seluruh wilayah Indonesia dan telah berhasil dikembangkan oleh para pembudidaya *vannamei*. Kehadiran udang *vannamei* ini diharapkan dapat menarik kembali investasi pertambakan udang tertarik kembali. Usaha budidaya udang *vannamei* saat ini sudah dilakukan oleh sejumlah pembudidaya di daerah Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Banten,

Jawa Timur, Bali, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur dan beberapa daerah lainnya di Indonesia. (Haliman dkk, 2005)

Salah satu daerah yang membudidayakan udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Purworejo. Potensi udang *vannamei* di Kabupaten Purworejo terus meningkat (Suara Merdeka, 2015). Produksi ikan tambak termasuk udang di Kabupaten Purworejo terus meningkat. Pada tahun 2012 sebesar 277 ton, tahun 2013 sebesar 1.077,55 ton dan tahun 2014 sebesar 9.007,17 ton (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013, 2014, dan 2015). Terdapat tiga kecamatan yang membudidayakan udang *vannamei* di wilayah pesisir pantai Kabupaten Purworejo antara lain Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, dan Kecamatan Purwodadi. Potensi udang yang dibudidayakan oleh petani di daerah pesisir selatan Kabupaten Purworejo cukup tinggi, bahkan hasil panennya 2ari melampaui target, terutama udang *vannamei*. Udang tersebut memiliki prospek pasar cerah untuk pasaran dalam dan luar negeri. Berawal dari lahan-lahan sawah atau pekarangan yang kurang produktif ditanami palawija dan sayuran mulai beralih dijadikan tambak oleh warga. Dari segi pemasaran tidak ada kendala yang berarti, karena sudah banyak eksportir dari dalam dan luar negeri yang tertarik dan siap membeli berapapun banyaknya. Hal ini menjadikan budidaya tambak udang *vannamei* menjadi peluang yang sangat besar (KRJogja, 2014).

Proses budidaya udang *vannamei* diperlukan ketelitian dan ketekunan. Disamping itu, hal yang diperlukan petani untuk mendukung budidaya udang

*vannamei* menjadi semakin baik dan hasilnya dapat terus meningkat adalah pengetahuan mengenai udang *vannamei*. Parameter yang harus diperhatikan oleh petani antara lain salinitas, pH, suhu air, alkalinitas dll. Untuk mendukung budidaya udang *vannamei* agar terus meningkat akan lebih baik jika terdapat laboratorium untuk proses pengecekan parameter. Dari tiga kecamatan yang membudidayakan udang *vannamei* di Kabupaten Purworejo, hanya Kecamatan Ngombol yang belum memiliki laboratorium. Tetapi hal tersebut tidak membuat Kecamatan Ngombol terpuruk dalam jumlah produksi udang *vannamei* di tahun 2014.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di tambak Kabupaten Purworejo, 2014

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Grabag	42,59	654,612
2	Ngombol	52,80	1.312,633
3	Purwodadi	56,88	874,206

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo, 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 Kecamatan Ngombol memiliki produksi udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) paling besar diantara tiga kecamatan yang membudidayakan udang *vannamei* di Kabupaten Purworejo yaitu sebesar 1.312,633 ton. Produktivitas udang *vannamei* di kecamatan Ngombol juga paling tinggi yaitu sebesar 24,86 ton per hektar.

Tabel 2. Luas dan produksi udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Ngombol, 2014

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Keburuhan	16,200	406,782
2	Malang	13,375	333,037
3	Pagak	13,470	339,444
4	Wero	5,400	126,360
5	Ngentak	4,350	107,010
Total		52,795	1.312,633

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ngombol, 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Desa Keburuhan pada tahun 2014 memiliki produksi udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) paling besar diantara lima desa yang membudidayakan udang *vannamei* di Kecamatan Ngombol yaitu 406,782 ton. Namun demikian jika dilihat dari sisi produktivitas, Desa Pagak memiliki produktivitas paling tinggi diantara kelima desa tersebut yaitu sebesar 25,2 ton per hektar.

Harga jual udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) tidak selalu stabil. Pada waktu tertentu petani hanya dapat menjual udang dengan harga Rp. 37.000 per kg, namun jika harga udang sedang tinggi petani dapat menjual udang dengan harga Rp. 65.000 per kg. Harga jual udang *vannamei* tergantung pada nilai tukar rupiah karena sebagian besar dijual ke luar negeri. Namun demikian dalam proses budidaya tambak udang juga membutuhkan biaya produksi yang sangat besar dan perawatan yang intensif. Selain itu harga udang *vannamei* pada saat panen raya turun dan sebaliknya. Berdasarkan hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha dan kelayakan finansial budidaya tambak udang *vannamei* di Desa Pagak, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya dan keuntungan usahatani udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Pagak Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Pagak Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi petani. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan usahatani udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*).
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan dalam melihat sejauh mana usaha budidaya udang *vannamei* dapat memenuhi kebutuhan petani, serta dapat digunakan dalam mengambil kebijakan dalam mencari pemecahan masalah usaha budidaya udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Purworejo.
3. Bagi mahasiswa dan perguruan tinggi. Hasil penelitian dapat digunakan sumber informasi maupun referensi bagi studi-studi mengenai kelayakan usahatani udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*).